

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di dunia terus mengalami kemajuan yang pesat sehingga mengakibatkan semua perusahaan berusaha menyesuaikan diri agar dapat bertahan dalam dunia bisnis yang mengalami persaingan yang cukup tinggi. Dari pertumbuhan ekonomi tersebut didukung dengan adanya peningkatan dan penambahan dari berbagai jumlah sektor industri agar dapat menunjang pelayanan secara optimal kepada konsumen. Sehingga, untuk meningkatkan proses operasional perusahaan dibutuhkan aset tetap (*fixed assets*) untuk mendapatkan perhatian dari para konsumen.

Berdasarkan PSAK 16 definisi aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan dalam produksi barang dan jasa atau untuk proses administrasi, serta dapat digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan untuk proses produksi dan operasional dapat dimiliki langsung melalui proses jual beli atau bisa melalui sewa menyewa aset tetap dari jasa penyewa aset.

Opsi sewa dijadikan cara untuk mengadaan dan perolehan aset tetap yang mana apabila perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup untuk membeli aset tetap tersebut. Selain itu, sewa menjadi salah satu alternatif karena dapat menekan resiko pembiayaan perusahaan karena dapat membuat efektif kegiatan operasional perusahaan sehingga dengan cara ini dapat menghemat modal yang bisa digunakan untuk investasi.

Perusahaan yang memperoleh aset tetap melalui mekanisme sewa tentu membutuhkan suatu pedoman yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa sehingga dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan bagi para pembaca laporan keuangan. Kebutuhan informasi sangat penting bagi para pembaca dan pengguna laporan keuangan seperti diketahui bahwa laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi masa lalu, saat ini dan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, terdapat pedoman yang mengatur atas sewa dalam standar akuntansi keuangan berbasis

International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK 73) atas sewa. PSAK 73 telah disahkan pada tanggal 18 September 2017 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang merupakan adopsi dari IFRS 16 Leases yang menggantikan PSAK 30 dan PSAK 73 atas sewa ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

Peralihan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 atas Sewa menjadi PSAK 73 atas Sewa memberi dampak terhadap klasifikasi sewa operasi menjadi lebih ketat, karena harus memenuhi dua kriteria yaitu masa sewa berjangka pendek (kurang dari atau sama dengan 12 bulan), dan objek sewa bernilai rendah, apabila tidak memenuhi seluruh kriteria tersebut, maka secara langsung akan diakui sebagai sewa pembiayaan.

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 atas Sewa bertujuan untuk menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal khususnya untuk penyewa. Model akuntansi sewa pada PSAK 73 atas sewa sangat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan untuk mengakui sewa sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa dan juga untuk dapat dilaporkan secara tunggal bagi penyewa sebagai pembiayaan (*capital lease*) dan bagi pesewa (*lessor*) tidak ada aturan yang berubah signifikan, sehingga tidak terdapat perbedaan apapun baik itu klasifikasi sewa jenis sewa pembiayaan maupun sewa operasi (*operating lease*). Oleh karena itu, apabila terdapat perbedaan antara PSAK 30 dengan PSAK 73 maka dalam hal ini akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Penulisan Laporan Akhir ini ditujukan untuk menemukan dampak dari pemberlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 terhadap kebijakan akuntansi, kinerja, serta pelaporan yang berubah bagi entitas penyewa terutama pada PT Angkasa Pura II (Persero). PT Angkasa Pura II (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa kebandarudaraan dan pelayanan jasa terkait bandar udara. Dimana pada PT Angkasa Pura II (Persero) tersebut melakukan banyak pembelian atas sewa terhadap gedung, kendaraan, dan lain lain untuk mendukung

operasional perusahaan, terlebih lagi PT Angkasa Pura II (Persero) memiliki banyak kantor cabang di seluruh Indonesia. Dalam implementasinya, pada Laporan Keuangan tahun 2019 PT Angkasa Pura II (Persero) masih menerapkan PSAK 30 dalam perlakuan akuntansi atas sewa dan tidak ada aset maupun liabilitas sewa yang diakui dalam neraca. Tetapi, pada tahun 2020 PT Angkasa Pura II (Persero) telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru atas sewa yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 atas sewa dan secara efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 yakni adanya tuntutan untuk mengubah laporan akuntansi secara mendasar dan mencatat bukan hanya sebagai sewa operasi tetapi juga sewa pembiayaan. Sehingga dalam pencatatan dengan model semacam ini dapat berpengaruh pada aset dan kewajiban pada neraca. Oleh sebab itu, dalam penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat menemukan perubahan struktur laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan dan menemukan perubahan rasio keuangan pada perusahaan sebelum dan sesudah penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 pada PT Angkasa Pura II (Persero) secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis yang dimana Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 hadir sebagai standar baru yang mengatur tentang sewa-menyewa di Indonesia. Maka dari itu penulis memilih judul **“Analisis Dampak Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Angkasa Pura II (Persero)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan PT Angkasa Pura II, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu : “Bagaimana dampak sesudah dan sebelum penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura II (Persero)?”

1.3. Ruang lingkup Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas agar tugas akhir ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah

ditetapkan, maka penulis membatasi lingkup pembahasan ini mengenai analisis dampak sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura II (Persero).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengukur dan menganalisis dampak sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura II (Persero).

1.4.2. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan proposal laporan akhir ini adalah antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
 - b. Sebagai penambah wawasan dalam bidang akuntansi terutama mengenai dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi Perusahaan dan Lembaga
 - a. Sebagai salah satu pertimbangan mengambil keputusan pada perusahaan dan melihat kondisi efisiensi perubahan.
 - b. Sebagai bahan pustaka dan dapat membantu pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi.
 - c. Sebagai masukan dan tambahan referensi dalam menganalisis dampak sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan.
3. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan referensi dan bahan masukan untuk menambah pengetahuan pada waktu yang akan datang.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang

ada di perusahaan. Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2019: 457) teknik-teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut

1. Teknik Pengamatan/Observasi
Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
2. Teknik Wawancara (interview)
Wawancara merupakan teknik pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah dokumentasi. Dokumen yang diperoleh berupa Laporan Keuangan PT Angkasa Pura II (Persero) pada tahun 2019 dan 2020 yang sudah diaudit.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan Laporan Laba Rugi, Neraca dan CALK untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk melihat dampak penerapan PSAK 73 dan menganalisis untuk menghitung rasio keuangan. Dalam Laporan Laba Rugi digunakan untuk melihat pendapatan bersih atas *net income* dari perusahaan, sedangkan dalam Neraca digunakan untuk melihat total aset, liabilitas, dan ekuitas yang diperlukan dalam melakukan perhitungan, dan dalam CALK digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan PSAK 73 yang telah diterapkan oleh perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini, serta memperlihatkan hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya dalam penyusunan laporan akhir. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung dari pemahasan yaitu : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Pengertian Sewa, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 30 (PSAK 30), dan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 73 (PSAK 73).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan PT Angkasa Pura II (Persero) seperti: Sejarah singkat perusahaan, Visi dan Misi Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Jabatan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan mengenai hasil penulisan dan pembahasan dari hasil penulisan yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab kelima menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang ditarik berdasarkan hasil dari penulisan laporan akhir yang sudah dilakukan.